

Supervisi Pendidikan Profetik

M. Furqon Wahyudi, Taufiq Harris, Fathurrahman

kang.furqon23@gmail.com, zananharris@yahoo.com, fath@unisla.ac.id

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Gresik,
Universitas Islam Lamongan

Abstrak

Derasnya arus globalisasi mengharuskan adanya perkembangan dan perbaikan dalam dunia pendidikan, baik itu dari segi metode yang digunakan atau kurikulum yang digunakan, untuk mencapai hal tersebut, maka lembaga pendidikan salah satunya ialah harus melakukan supervisi pada guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang supervisi pendidikan profetik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Library Reseach).

Hasil Penelitian sebagai seorang yang disupervisi (obyek supervisi), seseorang harus menerima hal tersebut sebagai bentuk ibadah sebagai hubungan sesama mukmin untuk saling mengingatkan dalam hakl kebaikan, menampilkan dan berpenampilan secara apa adanya, jujur dan tidak merekayasa (misal :dokumen), melaksanakan tanggungjawab, perbaikan dan penilaian bagi diri sendiri sebelum dinilai diakhirat kelak. Dan tidak kalah pentingnya lagi adalah, berniat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri..

Kata Kunci: Supervisi, Pendidikan, Profetik

PENDAHULUAN

Menelusuri krisis pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar ditetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang yang kusut. Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai penyelenggara belajar mengajar yang ditangani oleh guru harus diperhatikan, sebab disinilah dapur kegiatan belajar mengajar berada. Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu, apabila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar dikelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian disebutkan, kinerja guru memberi pengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. (Ma'sum,

2019) Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggungjawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Kinerja guru yang optimal berawal dari penguasaan guru dalam kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya, yang kemudian berbekal pengalaman mengajar dan belajar akan menjadikan seorang guru matang dalam penguasaan kompetensi kompetensi tersebut. Dengan demikian, optimalisasi kinerja guru dalam pembelajaran dipastikan dapat menunjang dan memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pembelajaran. (Zaini, 2021)

Untuk menyelesaikan semua tuntutan dan tugas sebagaimana telah ditetapkan, serta kesulitan sebagaimana tersebut, tentu seorang guru membutuhkan bantuan dari pihak lain. Diantara orang yang paling dekat dan dipandang mampu untuk membantu mengatasi kesulitan guru tersebut adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi. Disamping itu, untuk meningkatkan peran guru agar lebih maksimal maka diperlukan supervisi secara umum terhadap roda operasional kesehatan

organisasi dan kinerja kepala sekolah. Sejauh ini peran tersebut masih dianggap tidak merupakan faktor penting di masyarakat, padahal kepala sekolah dan supervisi organisasi adalah faktor penting dalam pemberdayaan kualitas organisasi atau akuntabilitas sekolah.

Dalam konsep pendidikan Islam, seorang kepala adalah merupakan pemimpin yang mempunyai tanggungjawab terhadap kepemimpinannya, tidak sekedar bertanggungjawab kepada atasannya saja, namun harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya dihadapan Allah SWT diakhirat kelak. Baik dan tidaknya kepemimpinan yang dilakukan, semua akan mendapatkan balasan atas kerja dan kinerjanya tersebut di akhirat kelak. Dengan demikian, seorang kepala sebagai pemimpin organisasi harus menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan, baik melalui Al-qur'an maupun Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang telah beliau sampaikan kepada umatnya. (Kuliah & Prosa, 2018)

Berkenaan dengan kepemimpinan, dalam Islam telah diatur dan ditetapkan melalui ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dan bahkan beliau langsung memberikan contoh dan suri

tauladan. Segala aspek kehidupan beliau, merupakan sebuah contoh implementasi ajaran yang telah dibawanya. Sifat-sifat kenabian yang melekat pada diri beliau, pada akhir-akhir ini terkenal dengan istilah "profetik", termasuk dalam dunia pendidikan, kepemimpinan maupun bidang sosial lainnya. Nilai-nilai tersebut, menurut para ahli menjadi sesuatu yang seharusnya dapat dipraktekkan dan diinternalisasikan pada diri umat islam, termasuk dalam praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan. (Suryani, 2015)

Praktik dari nilai-nilai profetik dapat diinternalisasikan oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam segala aspeknya, dalam menerapkan kepemimpinan, manajemen, pembelajaran, termasuk pengawasan dalam pendidikan. Lain dari pada itu, nilai-nilai profetik dapat pula diterapkan oleh seorang kepala dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap tenaga guru yang ada dalam wilayah tanggung jawabnya. Dengan maksud bahwa, seorang kepala lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan supervisi, dapat menerapkan nilai-nilai profetik sebagaimana telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Ma'sum, 2019)

Berangkat dari paparan uraian tersebut diatas, dalam makalah ini akan

menguraikan tentang bagaimana sebenarnya praktik supervisi pendidikan yang berbasis nilai-nilai profetik, baik bagi kepala atau pihak lain sebagai supervisor maupun guru sebagai obyek supervisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Library Research*), data diperoleh dari artikel, jurnal dan penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat mengembangkan penelitian sebelumnya yang hanya terbatas pada pembahasan supervisi pendidikan.

Hasil & Pembahasan

Supervisi Pendidikan

Secara bahasa, istilah “supervisi” berasal dari dua kata, yaitu “*Super*” dan “*Vision*”. Dalam *Webster’s New World Dictionary* istilah “*super*” berarti “*higger in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan “*Vision*” berarti “*the ability to perceive something not actually visible as through mental acuteness or keen foresight*”. Kata “*vision*” mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang

tidak benar-benar terlihat.(Ma’sum, 2019) Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.

Supervisi dapat dilakukan oleh berbagai pihak mencakup kepala sekolah, pengawas atau penilik ataupun sesama guru dalam dunia pendidikan di Indonesia, istilah supervisi belum begitu populer. Sejak zaman penjajahan belanda hingga sekarang orang lebih mengenal kata “inspeksi” daripada supervisi. Pengertian “inspeksi” sebagai warisan pendidikan zaman Belanda dulu, cenderung kepada pengawasan yang bersifat otokratis, yang berarti “mencari kesalahan-kesalahan guru dan kemudian menghukumnya”.(Zaini, 2021) Sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif melainkan

diperlakukan sebagai patner bekerja yang memiliki ide,pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. (Suryani, 2015)

Jadi supervisi adalah layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, sehingga banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. N.A Amatembun 1981 merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan antara lain(Karmila & Suchyadi, 2020):

1. Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis

terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.

4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demikratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan Achievement motive.
6. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-program pendidikan
7. Membantu kepala sekolah dan guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
8. Mengembangkan *esprit de corp*, guru-guru yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru.(Supit et al., 2021)

Dan secara umum tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha kearah

perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara baik dan berkualitas.

Prinsip Supervisi Pendidikan

Agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut(Arum, 2018):

1. Ilmiah (*Scientific*), artinya supervisi perlu dilaksanakan secara:
 - a. Sistematis berarti dilaksanakan secara teratur, berencana, dan berkelanjutan.
 - b. Objektif, artinya bebas dari prasangka.
 - c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demokratis, artinya proses yang ditempuh untuk mengambil keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat
3. Kooperatif, artinya prinsip kooperatif mengharuskan adanya semangat kerja sama antar supervisor dengan supervisi (guru).
4. Konstruktif dan kreatif, artinya supervisi yang didasarkan atas prinsip

konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada orang yang dibimbingnya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangannya serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya. Meskipun supervisi itu bersifat mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, tidak berarti supervisor berusaha untuk mencari-cari kesalahan orang lain, seperti yang dilakukan supervisor yang bersikap otoriter.(Arum, 2018)

Sasaran supervisi Pendidikan

Sebagaimana tujuan dari supervisi, sasaran dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut(Oktaviani.J, 2018):

1. Proses pembelajaran. Pelaku utama dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah guru dan peserta didik. Disamping itu, terdapat anggapan bahwa guru merupakan ujung ombak pembelajaran, sehingga untuk menjadikan PBM itu efektif akan perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.
2. Pengelolaan pendidikan secara efektif, pelaksanaan dan

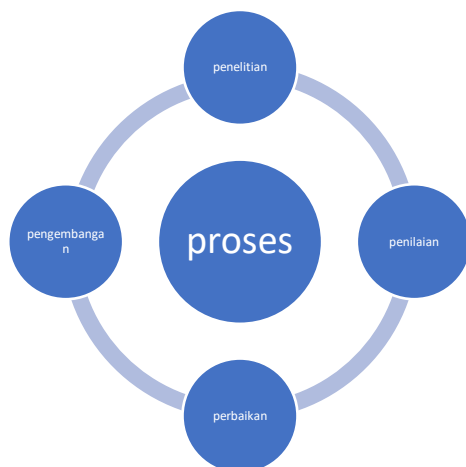
penanggung jawab pendidikan yang utama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memfasilitasi terwujudnya budaya akademik yang mendukung pelaksanaan PBM.

3. Secara umum sasaran supervisi adalah seluruh sumber daya pendidikan yang mengupayakan terwujudnya PBM. (Sumarto, 2016)

Tugas dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi mempunyai beberapa fungsi, dimana satu fungsi dengan fungsi lainnya saling berkaitan. Adapun fungsi supervisi pendidikan tergambar sebagai berikut (Slameto, 2016):

Roda Supervisi



1. Fungsi Penelitian (*research*)

Maksudnya adalah bahwa supervisor tidak bekerja atas prasangka tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid untuk suatu permasalahan, pengolahan data, penarikan kesimpulan sebagai bahan untuk mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.

2. Fungsi Penilaian (*Evaluation*)

Yaitu kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakah objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan, dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.

3. Fungsi Perbaikan

Apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan.

4. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. (Kristiawan et al., 2019)

Kekurangan dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapat pengakuan dan pengembangan.

Berkaitan dengan fungsi supervisi diatas, Depdiknas merumuskan tugas-tugas supervisi yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar-mengajar. Seperti kemampuan menjabarkan GBPP/ kurikulum kedalam kegiatan semesteran, menyusun perencanaan/persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, menilai perkembangan anak, memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, melayani dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengatur dan menggunakan waktu secara efisien untuk penyelesaian program pembelajaran, dan mengelola kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (Oktaviani, J, 2018)

- b. Memperbaiki dan meningkatkan sikap profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola KBM.

5. Model Supervisi Pendidikan

Secara teoritis dan normatif ada empat macam pengembangan dalam model supervisi pendidikan yaitu (Oktaviani, J, 2018):

a. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional menerapkan cara kerja mencari dan menemukan kesalahan. Model supervisi ini bersifat korektif dan mematai-matai (Snoopervision) cenderung untuk mengoreksi kesalahan orang lain. (Karmila & Suchyadi, 2020)

b. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi didalam kelas berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan, supervisor menyampaikan komentar, memberikan saran, dan melakukan refleksi atas apa yang dilakukan oleh guru di kelas. (Arum, 2018)

c. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada bantuan peningkatan mengajar, bantuan yang diberikan bukan bersifat intruktif atau memerintah Model ini dapat juga didefinisikan sebagai fase supervisi pengajaran yang datanya berasal dari observasi secara langsung tentang kejadian pembelajaran secara nyata, dan melibatkan interaksi tatap muka antara supervisor dengan guru dalam menganalisis perilaku dan aktivitas pengajaran untuk perbaikan pengajaran.(Oktaviani.J, 2018)

d. Model Supervisi Ilmiah

Dalam konteks model supervisi ilmiah, hasil penelitian tentang pembelajaran dipandang sebagai hal yang sangat penting. Model supervisi ini memiliki ciri-ciri: dilaksanakan secara berencana.

- 1) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- 2) menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 3) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.(Sumarto, 2016)

e. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam

mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan, serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.(Kristiawan et al., 2019) Dalam supervisi dikenal dengan dua kategori teknik yaitu:

1) Teknik Supervisi Langsung (*Direct Technique*)

Teknik langsung adalah aktivitas supervisi yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan guru mengajar didalam kelas maupun pertemuan yang diatur diluar kelas.(Slameto, 2016) Diantara bentuk teknik ini adalah:

a) Kunjungan dan Observasi Kelas

Yang harus dikembangkan dalam kunjungan kelas atau observasi adalah menghilangkan adanya kesan atasan dan bawahan, sebab ini akan menimbulkan kesan negatif baik bagi yang melaksanakan observasi ataupun yang diobservasi itu sendiri, akan tetapi hubungan yang harus dikembangkan adalah atas dasar kerjasama dan profesionalisme antara guru, kepala sekolah, dan supervisor itu sendiri.

Hariwung (1989) menyebutkan bahwa tujuan yang dikehendaki dalam observasi kelas antara lain adalah:

- 1) Mempelajari materi yang dipelajari oleh siswa, validitasnya terhadap tujuan pendidikan, faedah, minat, serta nilainya untuk siswa.
- 2) Mempelajari usaha-usaha guru untuk mendorong dan menentukan siswa untuk belajar, prinsip-prinsip yang dipergunakan dan aplikasinya dalam materi umum dan materi khusus bagi siswa dalam belajar.
- 3) Mempelajari usaha-usaha yang digunakan dalam menemukan, mendiagnosis, serta memperbaiki kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- 4) Mempelajari usaha-usaha yang dipakai untuk menilai hasil belajar, sifat dan alat metode pengukuran serta hubungannya dengan tujuan dari situasi belajar mengajar, namun bukan mencatat kesalahan-kesalahan guru guna tujuan lain.(Supit et al., 2021)

Teknik observasi dan kunjungan kelas ini merupakan teknik yang paling sering dipakai oleh supervisor yang sangat bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan

pembelajaran. Dan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi adalah dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar sebagai wujud tanggungjawab bersama.(Ma'sum, 2019)

- b) Pertemuan Individual (*Individual Conference*)

Pertemuan individu adalah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran antara pengawas dengan guru mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan.

Pertemuan profesional guru, proses pertemuan pribadi berisi dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan pengajaran. Biasanya pertemuan ini dilakukan sebagai lanjutan setelah melakukan teknik observasi kelas.(Zaini, 2021)

- c) Kunjungan Sekolah/Madrasah

Kunjungan sekolah/madrasah dimaksudkan untuk mengetahui secara lengkap proses pembelajaran. Untuk itu seorang supervisor harus mengunjungi sekolah/madrasah secara teratur. Kunjungan ini dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan.(Ma'sum, 2019)

- d) Teknik Supervisi Tidak Langsung (*Indirect Technique*)

Tehnik ini dilakukan melalui berbagai fasilitas media pengawasan seperti rapat, penataran dan pelatihan. Tehnik pengawasan langsung ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. (Supit et al., 2021)

Pelaksanaan supervisi pendidikan profetik

Seorang supervisor, dalam melaksanakan tugasnya harus melaksanakan tugasnya dengan berdasar atas internalisasi profetik yang telah ada pada dirinya sebagai seorang pemimpin (baik supervisor internal maupun eksternal). (Suryani, 2015) Adapun nilai-nilai tersebut adalah:

1. Berdasar atas tauhid

Maksud dari hal ini adalah seorang supervisor harus melaksanakan kegiatan supervise harus dilandasi kesungguhan dan obyektivitas yang tinggi. Penilaian tidak berdasarkan like dan dislike, sesuai dengan petunjuk /SOP yang telah ditetapkan, tidak membuat aturan dan tindakan diluar ketentuan yang ada. (Lazwardi, 2016) Hal ini, kita ambil ibarat dari nilai-nilai profetik, bahwa apa yang disampaikan oleh

nabi adalah atas petunjuk wahyu, bukan dari hawa nafsunya. Sebagaimana al-qur'an Surat An-Najm ayat 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ
إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Jadi seorang supervisor, berjalan sesuai Tugas Pokok dan Fungsinya (TUPOKSI), bukan bertindak atas hasil pemikiran dan konsepnya sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip supervisi yang dilakukan harus ilmiah, dalam hal ini ilmiah yang dimaksud adalah obyektif, bebas dari prasangka.

2. Jujur, Adil, bijaksana dan Amanah Al-qur'an Surat Al-Maidah ayat 8;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Al-qur'an Surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

Hal ini sesuai dengan prinsip supervisi, yaitu Ilmiah (Scientific) yakni perlu dilaksanakan secara: sistematis berarti atau teratur, berencana, berkelanjutan, objektif (bebas dari prasangka).

3. Memberi contoh

Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

4. Amar Ma'ruf dan bijaksana

Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru

kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung".

Al-qur'an Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

5. Bermusyawarah dan santun

Al-Qur'an Surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.

Al-Qur’an Surat Ali Imron ayat 159:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيِنَّ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا

مِّنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ ۗ فَاِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ اِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Sesuai dengan prinsip supervise yang kedua, yaitu demokratis artinya proses yang ditempuh untuk mengambil keputusan ialah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam supervisi, antara supervisor dan yang disupervisi harus memiliki sifat demokratis dalam memberi dan menerima pendapat dan masukan.

Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِيْنَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Disamping memiliki sifat demokratis, seorang supervisor haruslah memiliki kelembutan hati dan santun dalam memberikan teguran, masukan maupun penilaian. Hal ini bertujuan agar apa yang akan disampaikannya mudah diterima dan tidak mudah memberikan prasangka buruk dari yang dinilai. Hal ini sesuai dengan fungsi supervise, yaitu fungsi pengembangan (development): dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. Kekurangan dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapat pengakuan dan pengembangan.

6. Membina, bukan membinasakan

Dalam hal ini, supervisor seharusnya menjalankan fungsi-fungsi supervise secara maksimal, yaitu Fungsi Penelitian (research): Fungsi Penilaian (Evaluation) Fungsi perbaikan (improvement): Fungsi Pengembangan (Development). Fungsi-fungsi tersebut dapat efektif manakala dijalankan

dengan niat memberikan pembinaan, bukan untuk mengadili. (Suryani, 2015)

Obyek Supervisi (guru)/bawahan

Sebagai orang yang sudah melaksanakan perencanaan dan melaksanakan tugasnya, seorang guru, karyawan dan atau sasaran supervisi, adalah pihak yang sedang dinilai kinerja dan hasil kerjanya. Seorang tenaga pendidik (guru), menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menjabarkan tentang empat dimensi kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Lazwardi, 2016) Jika dianalisis berdasarkan nilai-nilai supervisi profetik, maka sebagai obyek supervisi seseorang diharuskan mempunyai karakter berikut:

1. Berniat Perbaiki diri

Hal ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du: 11

لَهُ مَعَقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Dengan adanya supervisi, diharapkan menjadi sebuah alat dan sarana untuk memberikan dorongan semangat kepada diri sendiri untuk memperbaiki dan menyempurnakan atas kekurangan yang ada. Menjadi sebuah motivasi untuk lebih profesional dan berkualitas.

2. Jujur dan tidak merekayasa

Hal ini sebagaimana al-qur'an Al Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah,

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Agar tujuan supervisi dapat tercapai, maka seorang yang disupervisi harus menampilkan dan menyampaikan apa adanya sesuai dengan keadaan yang semestinya, tidak ada rekayasa. Adanya kejujuran akan memudahkan kedua belah pihak dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

3. Menerima sebagai bentuk pengamalan sebagai sesama orang mukmin untuk saling menasehati Sebagaimana Al-Qur'an Surat Al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ

Artinya: “(1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

KESIMPULAN

Dari analisis tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang yang disupervisi (obyek supervisi), seseorang harus menerima hal tersebut sebagai bentuk ibadah sebagai hubungan

sesama mukmin untuk saling mengingatkan dalam hakl kebaikan, menampilkan dan berpenampilan secara apa adanya, jujur dan tidak merekayasa (misal :dokumen), melaksanakan tanggungjawab, perbaikan dan penilaian bagi diri sendiri sebelum dinilai diakhirat kelak. Dan tidak kalah pentingnya lagi adalah, berniat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri.

Daftar Rujukan

- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo). *Millah: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 177-196.
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31-33. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2011>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Issue April). www.cvalfabeta.com
- Kuliah, M., & Prosa, P. (2018). *Nilai pendidikan profetik novel suluk gunung jati dan relevansinya sebagai media pembelajaran mata kuliah pengkajian prosa indonesia*. 1055, 1055-1064.

- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167-189.
- Ma'sum, T. (2019). Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik. *Al Idaroh*, 3(1), 50-71.
- Oktaviani.J. (2018). Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Sumarto. (2016). *Supervisi Pendidikan Islam*. 12, 1-176. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.100.-114>
- Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87-107. <https://doi.org/10.35719/leadaria.v2i2.68>
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Zaini, M. (2021). Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 74-85.